

Penelitian Bahasa pada Tugas Akhir Mahasiswa Prodi PGMI UIN Antasari Banjarmasin

Khairunnisa

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
UIN Antasari, Banjarmasin, Indonesia
Email: annisa@uin-antasari.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan ruang lingkup penelitian bahasa yang dipilih oleh mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, data dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Skripsi yang dikerjakan oleh mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin sejak tahun 2019 sampai dengan awal 2022 pada bidang bahasa tersebar ke dalam bidang kajian kuantitatif sebanyak 73 buah (57,5%) dan penelitian kualitatif sebanyak 54 buah (42,5%), belum ada penelitian tindakan atau R&D. Ruang lingkup penelitian bahasa meliputi: 1) linguistik terapan berupa pendidikan bahasa sebesar 66,9% dan pembinaan bahasa 13,4%; 2) sastra terapan dalam bentuk apresiasi sastra 3,15%; 3) pengayaan kosakata 11,8%, dan 4) literasi sebanyak 4,7%.

Kata kunci: Jenis Penelitian Bahasa, Ruang Lingkup Penelitian Bahasa, dan Tugas Akhir Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin merupakan salah satu prodi favorit di universitas tersebut dengan jumlah mahasiswa terbanyak ketiga. Visi prodi ini adalah menjadi prodi yang unggul dalam menghasilkan calon guru kelas yang kompeten dan berakhlak pada tahun 2024 dan salah satu profil lulusan dari prodi PGMI yaitu menguasai atau mampu melakukan penelitian pada bidang pendidikan atau pembelajaran SD/MI.

Berbicara mengenai penelitian bagi mahasiswa tentunya tidak terlepas dari tuntutan tugas akhir berupa skripsi yang menjadi tolak ukur kelulusan. Skripsi adalah tugas akhir yang disusun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pada bidang ilmu tertentu (Hamdan, dkk., 2021). Skripsi memuat kajian masalah keilmuan sesuai dengan bidang studi yang dipelajari. Temuan dari skripsi tersebut digunakan untuk pengembangan ilmu dan pemecahan masalah-masalah *real* yang terjadi di lapangan. Selain itu, penulisan skripsi ini bertujuan memberikan bekal dan wawasan kepada mahasiswa mengenai keterampilan melakukan penelitian, agar mahasiswa memiliki pengalaman dalam memecahkan masalah dengan menggunakan prosedur penelitian ilmiah (Failasuf, 2015).

Penelitian adalah cara pengamatan atau inkuiri yang memiliki tujuan untuk mencari jawaban permasalahan atau proses penemuan berupa *discovery* atau *invention* (Sukardi, 2013). Selain itu, Penelitian dapat didefinisikan juga sebagai usaha menemukan jawaban yang benar atas suatu masalah didasari oleh logika dan didukung bukti atau fakta empirik (). Penelitian ilmiah tentunya didukung oleh penguasaan metodologi penelitian yang baik. Mulai dari menemukan masalah dan merumuskannya, mengkaji teori, membuat hipotesis, mengumpulkan data, mengolah data, analisis dan pembahasan, hingga membuat simpulan dan saran. Kendala terbesar yang dihadapi mahasiswa dari urutan di atas adalah menemukan masalah dan merumuskannya. Selama ini mahasiswa cenderung mencari atau merujuk skripsi yang sudah ada sehingga tema penelitian tidak berkembang. Selain itu, kondisi Indonesia dan dunia yang mengalami pandemi sejak 2019 yang berimbas pada kebijakan belajar jarak jauh (daring) membuat mahasiswa semakin

kesulitan menggali fenomena di lapangan dan topik penelitian akhirnya mengarah pada kondisi tersebut, artinya tema penelitian terfokus dan terbatas.

Peneliti tertarik untuk memetakan penelitian pada penyusunan tugas akhir mahasiswa PGMI selama tiga tahun terakhir agar memudahkan mahasiswa mengembangkan atau menemukan ide-ide penelitian terbaru terutama di bidang Bahasa. Dari 864 judul penelitian yang terdata sejak 2019 hingga awal 2022 sebanyak 127 judul atau 14,6% berfokus pada penelitian bahasa. Sebagaimana diketahui, PGMI merupakan program studi untuk guru kelas SD/MI yang menyajikan mata kuliah keahlian guru kelas yang menguasai materi dan pembelajaran tematik dengan muatan Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan, IPA, IPS, SBdP, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Selain itu, dipelajari pula muatan pembelajaran Agama Islam. Porsi 14,6% ini merupakan angka yang cukup besar dan menarik untuk dikaji. Artinya Sebagian besar mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin berkonsentrasi pada kajian penelitian Bahasa.

Ada beberapa macam bentuk/ jenis/ desain penelitian (Muhajirin dan Panorama, 2017). Secara umum dapat digolongkan pada poin-poin berikut:

1. menurut bidang keilmuannya: penelitian pendidikan, penelitian sejarah, penelitian bahasa, penelitian ilmu teknik, penelitian biologi, ekonomi, dsb;
2. menurut tempat dilakukannya penelitian: penelitian laboratorium, penelitian perpustakaan, penelitian kancan, penelitian museum;
3. menurut penggunaan hasil penelitiannya: penelitian murni (pure research) dan penelitian terapan (applied research);
4. menurut tujuan umum penelitiannya: penelitian eksploratif, penelitian developmental, dan penelitian verifikatif;
5. menurut tarafnya: penelitian deskriptif dan penelitian inferensial; dan
6. menurut Pendekatan waktunya (approach): penelitian longitudinal dan penelitian *cross-sectional*.

Berdasarkan pendekatan yang mendasarinya, secara garis besar penelitian dapat dibedakan menjadi dua macam penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Kedua jenis penelitian ini memiliki asumsi, tujuan, karakteristik, dan

prosedur yang berbeda. Masalah pada penelitian kuantitatif cenderung umum, memiliki wilayah yang luas, tingkat variasi yang kompleks namun berada di permukaan. Sedangkan masalah penelitian kualitatif berada di wilayah yang sempit dengan tingkat variasi yang rendah namun memiliki kedalaman bahasan yang tidak terbatas (Bungin, 2017).

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasari oleh filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument tertentu dan diuji secara statistik dengan tujuan pembuktian hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun penelitian kualitatif didasari oleh filsafat postpositivisme _pada literatur lain disebut filsafat fenomenologisme (Bungin, 2017)_ untuk mengkaji kondisi objek yang alamiah, peneliti berfungsi sebagai instrument penelitian, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian ditekankan pada makna bukan generalisasi (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan karakteristik penelitian kualitatif yaitu menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, memiliki sifat deskriptif analitik, penekanan pada proses bukan hasil, bersifat induktif, dan mengutamakan makna. Sedangkan penelitian kuantitatif permasalahan yang dikaji dapat diukur atau dinyatakan dalam angka-angka. Penelitian dilakukan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar variabel, menguji teori dan mencari generalisasi.

Penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan mengenai suatu fenomena dengan kunci pertanyaan “apa, bagaimana, dan kenapa”. Sedangkan penelitian kuantitatif menggunakan pertanyaan “berapa banyak” (McCusker, K., & Gunaydin, S., 2015). Secara rinci Taylor menyebutkan perbedaan penelitian dengan pendekatan metode kualitatif dan pendekatan metode kuantitatif pada tabel berikut (Basri, 2014):

Tabel 1. Perbedaan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif

No	Kuantitatif	Kualitatif
----	-------------	------------

1	Sampel yang memadai, berdasarkan teori “central limit theorem” (data dianggap terdistribusi normal).	Sampel sedikit, tidak mewakili populasi dan idiosinkratis, yaitu unik dan bersifat individual.
2	Kajian pustaka pada awal studi.	Kajian pustaka pada akhir studi.
3	Data dikumpulkan melalui instrumen yang berdasarkan variabel yang telah ditentukan.	Menekankan pada pengorganisasian, pengkoordinasian, dan mensintesa jumlah data yang banyak.
4	Kontrol yang objektif atas bias replikasi dan reliabel.	Bersifat subjektif atas data individual dan muatan nilai.
5	Bersifat deduktif.	Bersifat induktif
6	Menguji teori	Mengembangkan teori
7	Mengambil kesimpulan berdasarkan orientasi output data	Mengembangkan nilai dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data, dengan berorientasi pada proses
8	Penjelasan didapat dari interpretasi data-data numerik	Komplek dan pengalaman yang kaya (berisi), terlepas dari data-data numerik
9	Reliabilitas dan validitas diketahui	Reliabilitas dan validitas tidak diketahui
10	Perangkat pengukuran yang standar	Perangkat pengukuran tidak standar
11	Intervensi, tidak ada keterlibatan partisipan	Keterlibatan partisipan
12	Mengikuti metode ilmiah dengan menggunakan H_0 + H_A untuk menerima, menolak, membuktikan, atau tidak menerima hipotesis.	Tidak mengikuti langkah-langkah metode ilmiah, mencari makna dan substansi.
13	Data numerik	Data naratif – kata-kata untuk menggambarkan kompleksitas
14	Menggunakan berbagai macam variasi instrumen	Pada prinsipnya menggunakan observasi dan interview
15	Dengan asumsi realitas yang stabil (statis)	Dengan asumsi realitas yang dinamis
16	Berorientasi pada verifikasi	Berorientasi pada penemuan

17	Menganalisis realitas sosial melalui variabel	Melaksanakan observasi holistik dari total kontek dalam kejadian-kejadian sosial
18	Menggunakan metode statistik untuk menganalisis data	Menggunakan analisis induksi untuk menganalisis data
19	Mempelajari populasi atau sampel yang merepresentasikan populasi	Studi kasus

Dalam hal penelitian Bahasa, ruang lingkup penelitiannya meliputi kebahasaan, kesastraan, pengayaan kosakata dan istilah, penyediaan bahan literasi, bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA), uji kemahiran berbahasa Indonesia (UKBI), konservasi dan revitalisasi bahasa dan sastra daerah, peningkatan kemitraan kebahasaan dan kesastraan, dan pengembangan perpustakaan.

Pada aspek kebahasaan penelitian bahasa terbagi ke dalam tiga hal, yaitu: *Pertama*, linguistic teoritis yang terdiri dari teori linguistik, fonetik, fonologi, morfologi, sintaksis, semantic, analisis wacana (*Discourse Analysis*), linguistik historis komparatif. *Kedua*, linguistik terapan terdiri dari pendidikan bahasa, penerjemahan, grafologi, perencanaan dan kebijakan bahasa, pembinaan bahasa (*Language Cultivation*), leksikografi pragmatik (*pragmatics*), stilistika (*Stylistics*), retorika, revitalisasi bahasa, dan linguistik forensik. *Ketiga*, *linguistic interdisipliner* terdiri dari filsafat bahasa, psikolinguistik, sosiolinguistik, linguistik antropologi, etnolinguistik, bahasa dan politik, bahasa dan kedokteran, bahasa dan sejarah, paleografi dan epigrafi, mekanolinguistik, bahasa dan gender, linguistik historis komparatif, bahasa dan hukum, dokumentasi bahasa dan ekologi bahasa. Adapun penelitian sastra meliputi tradisi lisan (*oral tradition*), filologi, semiotika, sastra murni, sastra terapan, sastra interdisipliner, serta sastra dan politik identitas (BPPB, 2017).

Berdasarkan penelusuran peneliti baru ditemukan satu kajian mengenai tren penelitian bahasa yang dilakukan oleh Chakam Failasuf di Prodi Bahasa dan Sastra Arab UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sedangkan kajian untuk pemetaan penelitian bahasa di Prodi PGMI belum peneliti temukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah tugas akhir atau skripsi mahasiswa pada tahun 2019 sampai dengan awal 2022. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Judul yang terdata sebanyak 864 judul dan data yang diolah sebanyak 127 judul. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. peneliti mengelompokkan skripsi dalam setiap jenis dan ruang lingkungannya;
2. peneliti menganalisis setiap bidang kajian skripsi;
3. peneliti kemudian menarik kesimpulan dari setiap unsur yang timbul pada tiap bidang kajian.

Penelitian diharapkan ini dapat memberi kontribusi pada Prodi PGMI dalam membuat rencana atau payung penelitian pada prodi PGMI, serta menjadi pertimbangan persetujuan usulan judul skripsi mahasiswa agar muncul kebaruan dalam tema penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Skripsi yang dikerjakan oleh mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin sejak tahun 2019 sampai dengan awal 2022 pada bidang bahasa tersebar ke dalam bidang kajian yakni 73 buah (57,5%) penelitian kuantitatif dan 54 buah (42,5%) penelitian kualitatif, belum ada penelitian tindakan atau R&D.

Penelitian kualitatif berpusat pada penerapan metode atau strategi pembelajaran, pemasalahan pembelajaran bahasa, dan bimbingan bahasa. Sedangkan penelitian kuantitatif tersebar pada uji efektivitas sebanyak 13 penelitian (17,8%), deskripsi kemampuan berbahasa 8 judul (11%), uji korelasi atau hubungan 5 judul (6,9%), uji pengaruh 38 penelitian (52%), dan uji perbandingan sebanyak 9 penelitian (12,3%).

Pada ruang lingkup penelitian bahasa, peneliti menemukan sebaran kajian penelitian atau tugas akhir mahasiswa yang terdiri dari: 1) linguistik terapan berupa pendidikan bahasa dan pembinaan Bahasa; 2) sastra terapan berupa apresiasi sastra; 3) pengayaan kosakata, dan 4) literasi. Sebaran jumlah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Ruang Lingkup Penelitian Bahasa pada Skripsi Mahasiswa

No	Ruang lingkup	Jumlah	Persentase
1.	Pendidikan bahasa	85	66,9%
2.	Bimbingan bahasa	17	13,4%
3.	Apresiasi sastra	4	3,15%
4.	Pengayaan kosakata	15	11,8%
5.	Literasi	6	4,7%

Apabila dilihat dari aspek keterampilan bahasa, penelitian yang diangkat oleh mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin terfokus pada keterampilan membaca dan menulis. Hanya beberapa yang mengangkat tentang keterampilan berbicara dan tidak ada yang mengkaji permasalahan pada aspek keterampilan menyimak.

Apapun jenis penelitiannya, jelas kemampuan dalam meneliti adalah hal yang paling penting. Pada prodi PGMI UIN Antasari Banjarmasin penelitian kuantitatif memiliki porsi yang lebih besar dari pada penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan untuk meneliti fenomena atau gejala bahasa maupun sastra secara kualitatif perlu kemampuan yang mumpuni sedangkan mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin lebih banyak dibekali keilmuan di bidang strategi atau metode pembelajaran bahasa. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2019) menuntut peneliti agar mempunyai kompetensi antara lain.

1. Memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang bidang yang akan diteliti.
2. Mampu membangun hubungan yang akrab dengan setiap orang pada konteks social yang akan diteliti.
3. Memiliki kepekaan untuk mengamati setiap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.
4. Mampu menggali data dan menganalisis data kualitatif secara induktif berkesinambungan.
5. Mampu menguji kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan tranferabilitas hasil penelitian.
6. Mampu membuat laporan secara sistematis, jelas dan lengkap.

7. Mampu membuat abstraksi dan artikel serta mampu mengkomunikasikan hasil penelitian tersebut pada orang lain.

Penelitian kuantitatif yang lebih mendominasi ini sejalan dengan temuan Poerwandari (sebagaimana dikutip oleh tim penyusun buku Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian Pendidikan Direktorat Tenaga Kependidikan) yang menyatakan bahwa penelitian dengan pendekatan kuantitatif mendominasi tidak hanya pada penelitian ilmu-ilmu alam tetapi juga ilmu-ilmu sosial karena penelitian kuantitatif mengkonstruksikan pengetahuan pada prosedur eksplisit, eksak, dan formal dalam mendefinisikan konsep serta mengukur konsep-konsep dan variabel. Selain itu, penelitian kuantitatif menjadi wadah bagi mahasiswa PGMI untuk menguji teori pembelajaran yang telah mereka pelajari.

Berdasarkan jenisnya, peluang penelitian untuk mahasiswa terbuka lebar pada jenis penelitian tindakan. Penelitian ini ada yang mengajukan karena adanya persepsi bahwa penelitian tindakan dapat dilakukan oleh seseorang yang sudah mengajar atau sudah berprofesi sebagai guru. Penelitian tindakan kelas sebenarnya dapat dilakukan oleh mahasiswa dengan berkolaborasi dengan tenaga pendidik yang mengajar di lokasi penelitian. Peneliti dapat membuat desain siklus tindakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Guru bertindak sebagai pelaksana pembelajaran dan mahasiswa bertugas sebagai observer atau pengamat.

Ruang lingkup penelitian bahasa yang diteliti oleh mahasiswa PGMI dari tahun 2019 sampai dengan awal 2022 paling tinggi terarah pada pendidikan bahasa yakni sebesar 66,9% dari seluruh judul yang diajukan. Hal ini merupakan sebuah kewajaran karena mahasiswa dibekali dengan materi yang berhubungan dengan strategi pembelajaran bahasa yang tersaji ke dalam 3 mata kuliah yakni keterampilan berbahasa, materi bahasa, dan pembelajaran bahasa.

Bimbingan bahasa menempati urutan kedua terbanyak sebesar 13,4%. Judul ini banyak muncul di tahun 2020 dan 2021 dikarenakan sistem pembelajaran yang berubah dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebagai imbas dari pandemic Covid-19. tema yang diangkat seperti bagaimana bimbingan orang tua dalam membaca, menulis dan berhitung selama pembelajaran daring atau

bagaimana bimbingan guru untuk membaca dan menulis permulaan selama pembelajaran jarak jauh.

Sastra menjadi bagian yang mendapat persentase penelitian paling sedikit yakni sebesar 3,15%. Kondisi bisa menjadi modal atau peluang bagi peneliti selanjutnya. Ada banyak hal yang dapat diteliti seperti berbagai jenis teks sastra yang disajikan pada buku tematik atau buku pendukung lainnya di sekolah dasar, atau minat membaca sastra dan dampaknya bagi pembaca, atau implikasi sastra terhadap pedagogis dan psikologis anak.

Sarumpaet mengemukakan beberapa hal yang harus dikuasai oleh peneliti guna mengkaji sastra anak, diantaranya:

1. Mengetahui hakikat sastra anak;
2. Memahami dan menyadari berbagai faktor yang melingkupi sastra anak yakni pedagogis, psikologis, sosial, budaya, dan lainnya;
3. Menguasai pendekatan atau teori yang dapat digunakan untuk mengobservasi, meneliti, dan menghargai sastra anak;
4. Menguasai bahan, topik, dan bidang yang akan diteliti;
5. Melaksanakan penelitian secara benar dan mepertanggungjawabkan secara formal; dan
6. Melaporkan penelitian secara memadai dan lebih baik lagi apabila diterbitkan pada jurnal ilmiah. (Sarumpaet, 2018).

Ruang lingkup yang paling hangat untuk dikaji dan masih sedikit diteliti adalah ranah literasi. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai tanggapan dari tuntutan masyarakat global telah dicanangkan sejak 2015. Kajian yang diangkat pada skripsi mahasiswa baru pada tahap memotret implemetasi program tersebut di sekolah-sekolah terutama di SD atau MI. Sedangkan tuntutan saat ini peserta didik diharapkan memiliki enam literasi dasar yang baik yakni literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan.

Fakta di lapangan kemampuan literasi di Indonesia masih rendah. Hasil skor Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI)/Indonesia National Assessment Programme (INAP) yang mengukur kemampuan membaca, matematika, dan sains

bagi anak sekolah dasar menunjukkan hasil yang memprihatinkan. Secara nasional, yang masuk kategori kurang untuk kemampuan matematika sebanyak 77,13%, kemampuan membaca 46,83%, dan kemampuan sains 73,61% (Atmazaki dkk., 2017). Kondisi ini dapat mejadi peluang bagi mahasiswa PGMI untuk menguji strategi atau teori pembelajaran, mengembangkan media dan bahan ajar agar dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di sekolah dasar baik terutam di madrasah ibtidaiyah.

SIMPULAN

Skripsi yang dikerjakan oleh mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin sejak tahun 2019 sampai dengan awal 2022 pada bidang bahasa tersebar ke dalam bidang kajian yakni 73 buah (57,5%) penelitian kuantitatif dan 54 buah (42,5%) penelitian kualitatif, belum ada penelitian tindakan atau R&D. Pada ruang lingkup penelitian bahasa, peneliti menemukan sebaran kajian penelitian atau tugas akhir mahasiswa yang terdiri dari: 1) linguistik terapan berupa pendidikan bahasa dan pembinaan Bahasa; 2) sastra terapan berupa apresiasi sastra; 3) pengayaan kosakata, dan 4) literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki, dkk., (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Basri, H. (2014). Using Qualitative Research in Accounting and Management Studies: Not a New Agenda. *Journal of US-China Public Administration*, 11. DOI: 10.17265/1548-6591/2014.10.003
- Bungin, Burhan. (2017). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media.
- BPPB Kemendikbud. (2017). *Prosedur Operasional Standar Penelitian Bahasa dan Sastra*. https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/resource/doc/files/POS_Penelitian_Bahasa_dan_Sastra.pdf
- Failasuf, Chakam. (2015). Analisis Kecenderungan Penelitian Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta. *Al-Ma'rifah*, 12. <http://journal.unj.ac.id> › unj › index.php › jba › article

- Hamdan dkk. (2021). *Pedoman Karya Ilmiah*. Banjarmasin: Antasari Press.
- McCusker, K. & Gunaydin, S. (2015). Research Using Qualitative, Quantitative or Mixed Methods and Choice Based on The Research. *Perfusion*. DOI: 10.1177/0267659114559116
- Muhajirin dan Maya Panorama. (2017). *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Idea Press.
- Sarumpaet, Riris K. Toha. (2018). *Pedoman Penelitian sastra Anak*. Jakarta: yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan; Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun. (2008). *Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.